

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

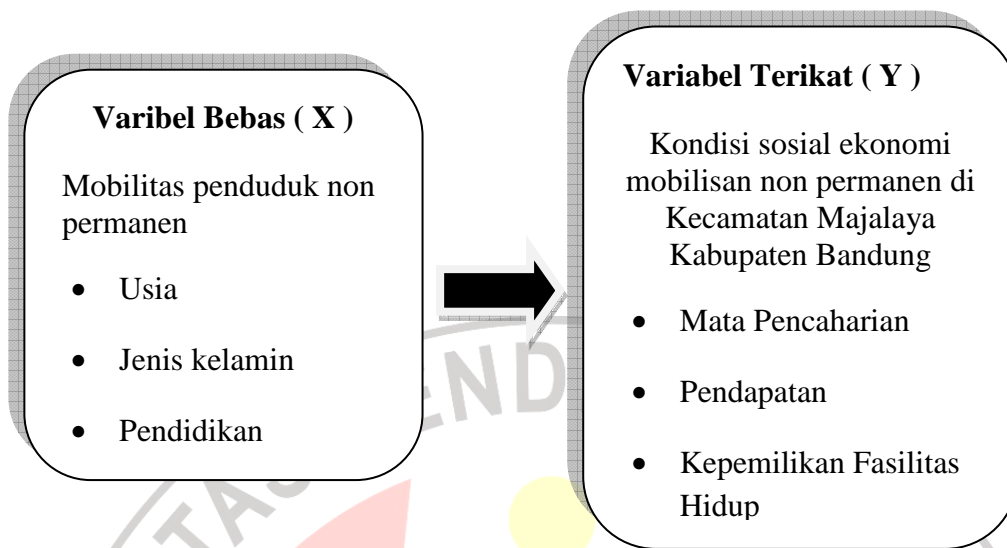
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas mengenai gejala-gejala yang tampak dan sering terjadi. Menurut Surakhmad (1994: 139) bahwa “ penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi pula analisis dan interpretasi data itu sendiri”. Menurut Nasution (1987 : 41) “ penelitian *deskriptif* lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.”

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan dan mengkaji masalah yang berhubungan dengan mobilitas penduduk, dan diduga mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi mobilisan di Kecamatan Majalaya kabupaten Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “ kondisi sosial ekonomi mobilisan non permanen di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang diteliti. Dalam istilah statistik, populasi diartikan sebagai sejumlah objek yang menyangkut permasalahan yang diteliti. Menurut Arikunto (1998 : 25), “populasi adalah gejala yang merupakan subjek penelitian”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mobilisan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Adapun persebaran mobilisan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Persebaran Mobilisan
di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

No	Nama Desa	Jumlah penduduk (orang)	Jumlah mobilisan (orang)
1	Biru	13.453	1511
2	Bojong	15.878	1623
3	Padamulya	14.455	1468
4	Padaulun	16.011	1147
5	Majalaya	11.256	3143
6	Majasetra	9.694	2987
7	Majakerta	12.102	1343
8	Neglasari	8.798	1557
9	Sukamaju	19.389	2512
10	Sukamukti	12.549	1089
11	Wangisagara	12.706	1517
Jumlah		146.291	19.897

Sumber : Data Kependudukan Kecamatan Majalaya Tahun 2009

3.3.2 Sampel

Secara ideal, sebaiknya penelitian dilakukan kepada seluruh anggota populasi. Akan tetapi sering kali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia.

Dalam keadaan demikian maka diambil sampel dari keseluruhan populasi.

Mengenai sampel penelitian Surakhmad (1994: 93) mengemukakan bahwa:

Karena tidak mungkinnya penyelidik langsung menyelidik segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasi yang berlangsung secara umum, maka seringkali penyelidik menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang *representatif* terhadap populasi itu.

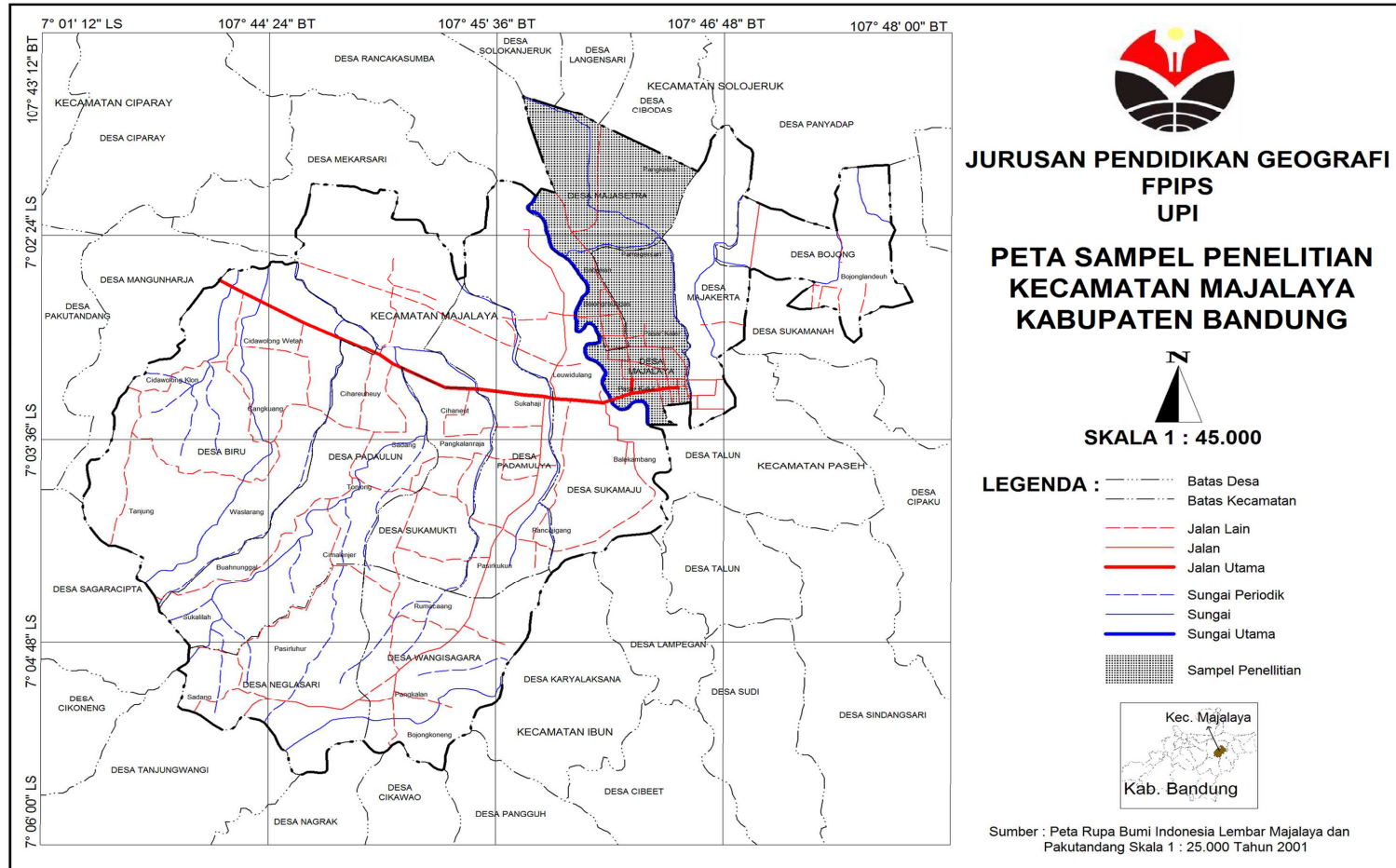
Sementara itu Soehartono (2008 : 57) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan atau mewakili populasinya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Sampel wilayah

Dalam penelitian ini, sampel wilayah ditentukan dengan menggunakan sampel kuota (*quota sampling*), yaitu pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan. Sampel wilayah yang dipilih dalam penelitian ini adalah dua desa dengan kriteria desa yang memiliki jumlah mobilisan tertinggi pertama, dan tertinggi kedua.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai letak sampel wilayah penelitian, dapat dilihat dari gambar 3.1 berikut ini :



b. Sampel penduduk

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel penduduk digunakan teknik *accidental sampling* (pengambilan sampling secara kebetulan). Berkaitan dengan *accidental sampling* Soehartono (2008 : 62), mengemukakan bahwa “....orang yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diteliti merupakan orang-orang yang melakukan mobilitas penduduk dengan tujuan untuk bekerja, karena hal ini berkaitan dengan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi mobilisan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach (dalam Tika, 2005 : 25), yaitu sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{Z.V}{C} \right]^2 \dots\dots\dots (1)$$

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

V = Variabilitas (dalam persen), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$V = \sqrt{p (100 - P)}$$

P = Persentase karakteristik sampel

N = Jumlah Populasi

Z = Tingkat kepercayaan (dalam persen)
 C = Batas kepercayaan (Confidence limit)
 n = Jumlah sampel yang telah dihitung
 n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

$$V = 28(100-28)$$

$$= 28 (72)$$

$$= 2016$$

$$= 44,89$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 44,89}{10} \right]^2$$

$$= \left[\frac{87,98}{10} \right]^2$$

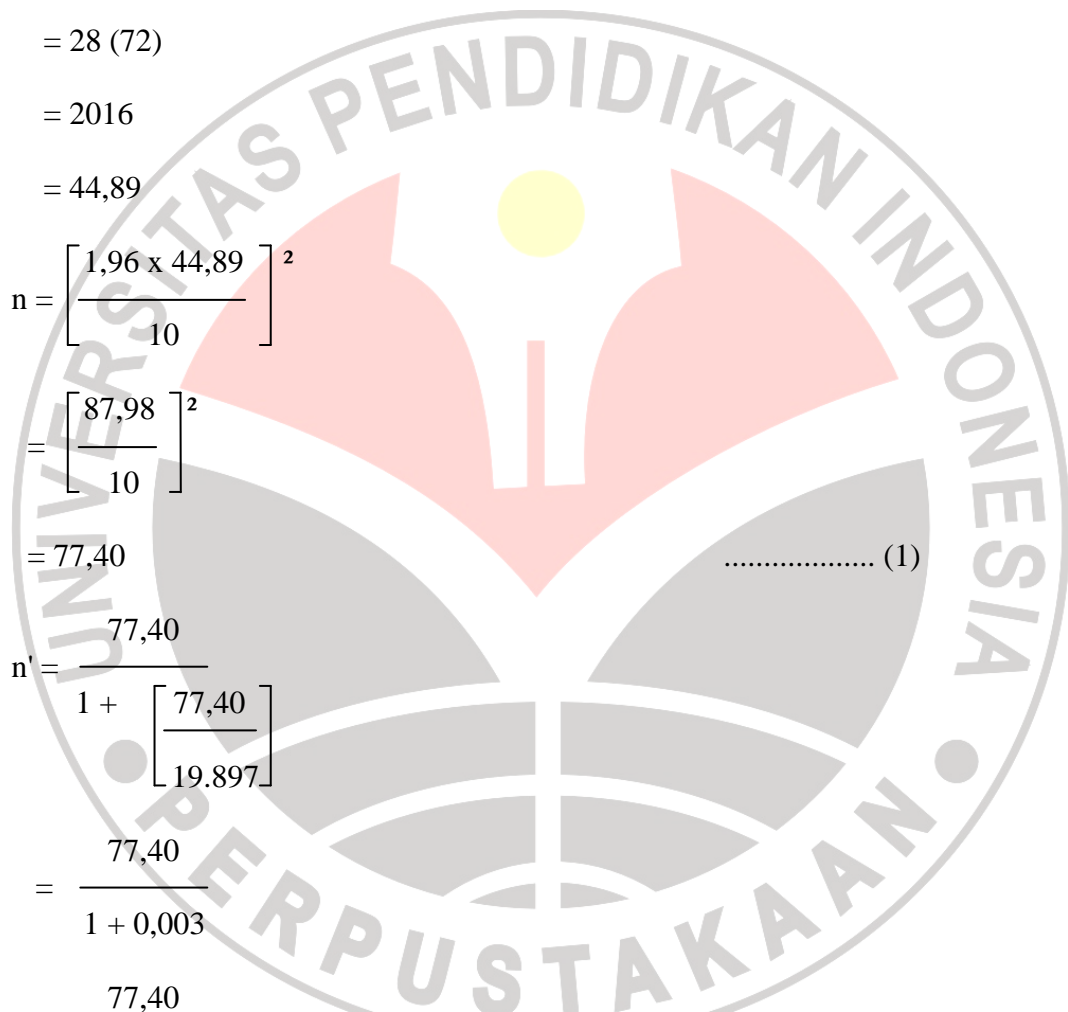
$$= 77,40$$

$$n' = \frac{77,40}{1 + \left[\frac{77,40}{19.897} \right]}$$

$$= \frac{77,40}{1 + 0,003}$$

$$= \frac{77,40}{1,003}$$

$$= \frac{77,40}{1,003} = 77,16 \text{ dibulatkan menjadi } 77 \text{ (2)}$$



Setelah diketahui jumlah sampel responden yang akan di ambil di Kecamatan Majalaya, selanjutnya yaitu menentukan proporsi jumlah responden tiap desa dengan rumus :

$$n_i = \frac{n_i}{\sum N_i} \times N_o$$

Keterangan :

n_i = Banyaknya sampel dari tiap desa

$\sum N_i$ = Jumlah Mobilisan dari dua sampel desa yang diambil

N_o = Banyaknya sampel yang diambil dari tiap desa

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai proporsi sampel mobilisan yang diambil dari kedua desa, dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Desa dan Proporsi jumlah Responden

No	Sampel Desa	Jumlah Mobilisan	Proporsional Tiap Desa	Jumlah Responden
1	Majalaya	3143	0,51 x 77	40
2	Majasetra	2987	0,48 x 77	37
Jumlah		6130	77	77

Sumber : Hasil Perhitungan 2010

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setelah sampel ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh dari para responden. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Menurut Dr. Hadari Nawawi (dalam Tika, 2005: 54), “angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dilakukan dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh para responden.

Dalam penelitian ini, data yang dicari yaitu mengenai kecenderungan pola mobilitas penduduk non permanen dan kondisi sosial ekonomi mobilisan non permanen yang berupa jenis mata pencaharian, tingkat pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup mobilisan non permanen di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.4.2. Data Sekunder

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu observasi terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga orang yang melakukan observasi (*observer*), berada bersama objek yang diteliti.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan konsep data yang diambil dari buku, hasil penelitian, diktat, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi literatur yang dikumpulkan yaitu jenis-jenis bacaan yang berhubungan dengan mobilitas penduduk dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi mobilisan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data jumlah desa, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, dan komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian. Data-data tersebut biasanya diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti BPS, Kecamatan, Kelurahan, Desa, dan instansi-instansi terkait lainnya.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Angket dipilih sebagai alat pengumpulan data, mengingat rata-rata penduduk di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sudah melek huruf, dan tujuannya yaitu untuk mengetahui kecenderungan pola mobilitas penduduk non permanen dan kondisi sosial ekonomi mobilisan non permanen di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.6 Kisi – kisi instrumen

Adapun kisi- kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	No.Item
1	Identitas responden	1, 2, 5, 6
2	Mobilitas penduduk non permanen	8, 9, 11, 12, 15,16, 17, 18,19, 20, 26
3	Usia	4
4	Jenis kelamin	3
5	Pendidikan mobilisan	7
6	Mata pencaharian	10, 13
7	Tingkat pendapatan	14, 22, 23, 24
8	Kepemilikan fasilitas hidup	21, 25, 27

3.7 Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis agar mendapatkan suatu jawaban atau kesimpulan dari masalah-masalah dalam penelitian. Sumaatmadja (1981 : 114) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan penggolongan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan hasil penelitian”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu :

3.7.1. Pemeriksaan Data yang Terkumpul

Kuisisioner harus diteliti satu per satu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasan penulisannya. Jika terdapat jawaban yang kurang jelas penulisannya atau ada butir soal yang tidak terisi, maka pengumpul data yang bersangkutan diminta untuk memperjelas atau melengkapinya.

3.7.2. Pengelompokan data

Data yang telah diperoleh dikelompokkan kembali berdasarkan jenisnya. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah menganalisis data yang telah diperoleh .

3.7.3. Membuat tabulasi data

Tabulasi data dilakukan dengan cara membuat tabel-tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dibaca dan lebih mudah diolah.

3.7.4. Analisis data

Analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, setelah data terkumpul maka data dianalisis dengan menggunakan metode-metode berikut ini :

1) Persentase

Teknik ini merupakan teknik statistik sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P \% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P% = Besarnya persentase (%)

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

2) Hubungan antar variabel

Menurut Hasan (2004 : 42), “Analisis hubungan adalah bentuk analisis variabel penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan diantara variabel-variabel”. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan pada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik sebagai berikut :

a. Analisis *Theta* (θ)

Prosedur statistik theta (θ) bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel jenis data nominal dengan ordinal. Hal tersebut berdasarkan pendapat Hasan (2004 : 50), yang menyebutkan bahwa “Rumus koefisien korelasi theta (θ) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel ordinal”.

Adapun variabel yang diasosiasikan dengan prosedur statistik theta (θ) dalam penelitian ini adalah hubungan antara usia dengan mata pencaharian, jenis kelamin dengan pendapatan, jenis kelamin dengan kepemilikan fasilitas hidup, pendidikan mobilisan dengan mata pencaharian, mobilitas penduduk non permanen dengan pendapatan, dan mobilitas penduduk non permanen dengan kepemilikan fasilitas hidup.

Untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel dengan menggunakan prosedur statistik theta statistik *theta* (θ) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$(\theta) = \frac{\sum D_i}{T^2}$$

(Hasan, 2004 : 51)

Keterangan :

- $\sum D_i$ = Perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan di bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.
- T^2 = Setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan frekuensi total yang lain, hasil perkaliannya dijumlahkan dan diperoleh nilai T^2 .

b. Analisis *Gamma* (γ)

Prosedur statistik *gamma* (γ), bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel data ordinal dengan variabel data ordinal. Hal tersebut berdasarkan pendapat hasan (2004 : 56), yang mengemukakan bahwa “ rumus koefisien korelasi *gamma* (γ), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan variabel ordinal”.

Variabel dalam penelitian ini yang diasosiasikan dengan menggunakan prosedur statistik *gamma* (γ) diantaranya adalah hubungan antara usia dengan tingkat pendapatan mobilisan, hubungan antara usia dengan kepemilikan fasilitas hidup, hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan mobilisan, dan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan fasilitas hidup.

Untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel dengan menggunakan prosedur statistik *gamma* (γ), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$(\gamma) = \frac{\sum fa - \sum fi}{\sum fa + \sum fi}$$

(Hasan 2004 : 56)

Keterangan :

fa = Frekuensi kesepakatan (*agreements*)

fi = Frekuensi inversi (*inversion*)

c. Analisis *Lambda* (λ)

Prosedur statistik *lambda* (λ), bertujuan untuk mengetahui korelasi data antara variabel jenis data nominal dengan variabel jenis data nominal. Hal tersebut berdasarkan pendapat Hasan (2004 : 48) yang mengemukakan bahwa, “ rumus koefisien korelasi *lambda* (λ), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel nominal”.

Variabel dalam penelitian ini yang diasosiasikan dengan menggunakan prosedur statistik *lambda* (λ), adalah hubungan antara jenis kelamin dengan mata pencaharian mobilisan dan hubungan antara mobilitas penduduk non permanen dengan mata pencaharian mobilisan.

Untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel dengan menggunakan prosedur statistik *lambda* (λ), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\lambda = \frac{f_b + f_k - (F_b + F_k)}{2n - (F_b + F_k)}$$

(Hasan 2004 : 48)

Keterangan :

- λ = Koefisien korelasi *lambda* F_k = Frekuensi marginal terbesar pada kolom
- f_b = Frekuensi terbesar pada baris n = Jumlah data
- f_k = Frekuensi terbesar pada kolom
- F_b = Frekuensi marginal terbesar pada baris

Untuk menentukan ukuran asosiasi dalam penelitian ini, digunakan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan yang dikemukakan oleh Hasan (2004 : 44), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber : Hasan (2004 :44)

3.8. Bagan Alur Penelitian

Adapun bagan alur dalam penelitian ini, dapat dilihat dari gambar 3.2 berikut :

Gambar 3.2
Bagan Alur Penelitian

